

GAMBARAN KADAR CHOLINESTERASE DARAH PETANI PENYEMPROT PESTISIDA DI DESA MINASA BAJI KAB. MAROS

Sylpanus Tampudu, Syamsiar S. Russeng, Muh. Rum Rahim
Bagian Kesehatan dan Keselamatan Kerja FKM Unhas Makassar

ABSTRACT

Cholinesterase is the enzyme existing in the body functioned to keep the muscle, tissues and nerves cell workable in harmony and organized. The decrease of cholinesterase can be influenced by 2 factors namely the internal factor and external factors. One of the external factor contributing to human body was pesticide. The aim of this research was to know the description of blood cholinesterase contents of pesticide sprayed farmers based on the pesticide concentration, length of contact, work duration, land size, the way to spray, spraying frequency and the use of APD. The type of this research was descriptive to give the description of blood cholinesterase contents of pesticide sprayed farmer. The sample of this research were 60 persons with the method of selecting sample with proportional random sampling. The results showed that from 60 farmers researched their blood, there were 51 persons (85%) the activity of Blood cholinesterase was not normal. From the sample possessing abnormal blood cholinesterase content, the number of farmer using the unsuitable pesticide were 40 persons (93.1%), length of work > 5 years amount 45 persons (91.8%) they didn't use APB appropriately amount 45 persons (86.5%). While the length of expose \geq 5 hours for a day amount 8 persons (100%), possessing the land size \geq 1 Ha amount 22 persons (95.7%), spraying appropriately amount 51 persons (85%) and conducting spraying > 5 times amount 7 persons (100%). In this research it was obtained most of respondent underwent the decrease of blood cholinesterase, therefore it suggested to farmer to spraying pesticide by considering the safe and effective requirement of Pesticide use, and the particular concern from the regional department of Agriculture, the regional department of Health and the related department re-lating with the use of pesticide.

Key Words : Blood Cholinesterase, Sprayed Farmers And Pesticide.

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan kerja dapat terjadi pada berbagai tempat kerja, dan pengembangan program untuk memecahkan masalah tersebut dapat dilaksanakan dengan beberapa pendekatan. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan khususnya bagi kelompok kerja sektor informal yaitu melalui pendekatan peran serta masyarakat. Penggunaan pestisida merupakan salah satu fenomena gunung es bagi kelompok kerja yang bergerak dalam bidang pertanian. Pada abad 20 ditemukan pestisida sintesis dan memiliki berbagai keunggulan sehingga dapat dengan cepat meningkatkan hasil dari suatu produk pertanian yang diinginkan¹.

Penemuan pestisida sintesis telah berhasil mengantarkan sektor pertanian menuju terjadinya green revolution yang ditandai dengan peningkatan hasil panen dan pendapatan petani secara signifikan sehingga kemiskinan dan kelaparan diberbagai belahan dunia secara perlahan dapat diatasi serta dapat mendorong swasembada pangan diberbagai negara termasuk Indonesia. Pada tahun 1984, 20% dari produksi pestisida dunia diserap oleh Indonesia².

Penggunaan pestisida di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat besar hingga mencapai 236% terjadi pada periode 1982 – 1987 secara khusus untuk insektisida mengalami peningkatan hingga 710%, dan hal tersebut berlangsung hingga saat ini dimana pada tahun 2000 mencapai 594 merk dagang. Pemakaian pestisida yang sangat besar ini berawal dari pelaksanaan program intensifikasi pertanian yang berorientasi pada panen yang sebesar-besarnya dengan tidak memperhitungkan dampak negatif yang akan terjadi baik pada lingkungan maupun manusia. Petani benar-benar dirangsang untuk menggunakan pestisida secara besar-besaran hal ini terlihat dengan adanya subsidi pemerintah terhadap pestisida yang mencapai 80% sehingga harga pestisida menjadi sangat murah terlebih lagi dengan adanya kemudahan untuk memperoleh kredit. Tidak hanya itu, program penyuluhanpun merekomendasikan penyemprotan pestisida secara berkala tanpa melihat ada tidaknya hama yang menyerang tanaman sehingga penyemprotan dapat dilakukan setiap minggu sepanjang masa tanam³.